

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Persepsi

###### a. Pengertian Persepsi

Secara epistemologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *Perception* dari *Percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang dan mengartikan sesuatu. Persepsi adalah ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulasi yang mempengaruhi indra kita, menurut De Vito yang dikutip oleh Wiwin Widyaning Ayu.<sup>1</sup>

Persepsi menurut Robert J. Stenberg persepsi adalah seperangkat proses yang dengannya kita mengenali, mengorganisasikan dan memahami serapan-serapan indrawi yang kita terima dari stimuli lingkungan.<sup>2</sup> Menurut Bimo Walgito persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang

---

<sup>1</sup> Wiwin Widyaning Ayu, “*Persepsi Masyarakat Pamongan Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri Tentang Pernikahan Dini*” (Skripsi S1, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2003), 13.

<sup>2</sup> Robert J. Stenberg, *Psikologi Kognitif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 105.

diindrakan sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang intergrated dalam diri individu.<sup>3</sup> Sedangkan menurut sarlito wirawan Sarwono, persepsi adalah kemampuan manusia untuk membedakan, pengelompokan dan memfokuskan objek-objek.<sup>4</sup>

Persepsi merupakan proses internal yang kita lakukan untuk memilih, mengevaluasi, dan mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan eksternal sehingga manusia berperilaku sebagai hasil dari cara mereka mempersiapkan dunia atau lingkungannya sedemikian rupa. Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang telah diperoleh dari menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi dapat pula diartikan sebagai sekumpulan tindakan mental yang mengatur implus-implus sensorik menjadi suatu pola bermakna.

## **b. Fungsi Persepsi**

Penelitian mengenai persepsi mencakup 2 fungsi utama yaitu lokalisasi yang menentukan letak suatu objek dan pengenalan. Menurut Atkinson sebagaimana dikutip oleh Alex Sobur, untuk melokalisasi atau menentukan lokasi objek, kita terlebih dahulu harus

---

<sup>3</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), 100

<sup>4</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*(Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 39.

menyegresikan objek kemudian mengorganisasikan objek menjadi kelompok.<sup>5</sup>

Dalam mempersepsikan sesuatu untuk melokalisasi (menentukan lokasi) objek, harus terlebih dahulu menyegresikan objek kemudian mengorganisasikan objek tersebut menjadi kelompok. Proses seperti ini pertama kali diteliti oleh ahli psikologi gestalt, yang mengajukan prinsip-prinsip organisasi. Salah satu prinsip tersebut adalah bahwa kita mengorganisasikan stimulus ke daerah yang bersesuaian dengan gambar dan latar. Dalam prinsip lain juga dikatakan bahwa dasar-dasar yang kita gunakan untuk mengelompokkan objek diantaranya kedekatan, penutupan, kontinuitas baik, dan kemiripan.

Saat mempersepsikan sesuatu harus diawali pengenalan suatu benda yang dijadikan objek tersebut, sebagaimana yang dikutip oleh Sobur:

Pengenalan suatu benda mengharuskan penggolongannya kedalam kategori dan pendasarannya dalam bentuk benda. Pada awal pengenalan menggunakan sistim visual atau menggunakan retina untuk mendeskripsikan objek dalam pengertian, ciri, seperti garis dan sudut. Selanjutnya sistim mencocokkan deskripsi bentuk yang disimpan di memori untuk menentukan yang paling cocok.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*. ( Bandung: Pustaka Setia, 2003), 469.

<sup>6</sup> Ibid.,

### c. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi terdapat beberapa tahapan, dalam hal ini Pareek dalam Alex Sobur mengemukakan 6 tahap yaitu:

- a. Proses penerimaan rangsangan, yaitu penerimaan rangsangan atau penerimaan data dari berbagai sumber melalui panca indra.
- b. Proses penyeleksian rangsangan, yaitu penyeleksian rangsangan yang diterima.
- c. Proses pengorganisasian, yaitu rangsangan yang diterima kemudian diorganisasikan dalam suatu bentuk.
- d. Proses penafsiran, yaitu pemberian arti pada berbagai data dan informasi yang diterima.
- e. Proses pengecekan, yaitu sesudah data diterima dan ditafsirkan, si penerima mengambil beberapa tindakan untuk mengecek apakah penafsiran benar atau salah.
- f. Proses reaksi, yaitu tindakan sehubungan dengan apa yang telah diserap.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, maka proses terjadinya persepsi, yaitu menerima, menyeleksi, mengorganisasi, mengecek, dan memberi reaksi terhadap rangsangan yang mengenai panca indra.

---

<sup>7</sup> Ibid.,

Selain itu terdapat proses fisik, fisiologis, psikologis, dan hasil proses persepsi.

#### **d. Aspek- Aspek Persepsi**

Aspek-aspek persepsi menurut Rokeach & Hamka Walam dalam Bimo Walgito menjelaskan bahwa aspek persepsi dibagi menjadi 3, diantaranya:

##### **a. Aspek Kognitif**

Pada aspek ini berhubungan dengan pengenalan aspek kognitif ini menyangkut komponen pengetahuan, pengharapan, cara berfikir atau mendapatkan pengetahuan dan pengalaman masalah, serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi.

##### **b. Aspek Efektif**

Dalam aspek ini berhubungan dengan komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik ataupun buruk berdasarkan faktor emosional seseorang. Perasaan seseorang berkaitan dengan kebutuhan

yang dimiliki tiap individu. Objek-objek yang dapat melayani kebutuhan saya, akan saya hargai positif sedangkan objek-objek yang justru menghalangi akan dinilai negatif. Jadi, evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem yang dimilikinya.

c. Aspek Konatif

Aspek ini berhubungan motif dan tujuan timbulnya suatu perilaku yang terjadi disekitar yang diwujudkan dalam sikap perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari sesuai persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.<sup>8</sup>

Menurut Allport sebagaimana dikutip oleh Alex Sobur aspek-aspek persepsi terdapat pada beberapa komponen, sebagai berikut :

- a. Komponen kognitif : komponen yan tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Dari pengetahuan ini akan berbentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek sikap tersebut.

---

<sup>8</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum.*, 98.

- b. Komponen afektif : komponen yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluative yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistim nilai yang dimilikinya. Pada aspek ini berhubungan dengan aspek perasaan dan keadaan emosional individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik-buruk berdasarkan faktor emosional seseorang.
- c. Komponen konatif : kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan objek sikapnya. Komponen ini berhubungan erat dengan motif atau tujuan timbulnya suatu perilaku yang terjadi disekitar yang diwujudkan dalam sikap perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari sesuai persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.<sup>9</sup>

Menurut Gould dalam Alex Sobur disebutkan bahwa persepsi dan kognisi tentang lingkungan sejajar dengan istilah “kesadaran akan lingkungan” karena secara sadar pula seseorang (sekelompok orang) mencitrakan lingkungannya sebagai representasi mental dan berinteraksi

---

<sup>9</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum.*, 320.

dengan proses evaluasi yang memuat 3 aspek atau 3 komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, psikomotor.<sup>10</sup>

#### **e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Bimo Walgito mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya persepsi, yaitu :

##### 1. Objek yang dipersepsikan

Objek yang mengenai stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

##### 2. Alat indra, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu sebagai pusat

---

<sup>10</sup> Ibid.,

kesadaran, sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

### 3. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek.<sup>11</sup>

Menurut Makmun Khairani, faktor yang mempengaruhi persepsi dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya :

1. Faktor internal. Merupakan faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain :
  - a. Fisiologis. Informasi masuk melalui alat indra, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberi arti terhadap lingkungan sekitar. Kapasitas indra untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
  - b. Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk atau fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi setiap orang berbeda-beda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi pada suatu objek.
  - c. Minat. Persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada beberapa banyak energi atau

---

<sup>11</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 89-90.

- perceptual vigilance* yang digerakan untuk mempersepsi.
- d. Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberi jawaban sesuai dengan dirinya.
  - e. Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas.
  - f. Suasana hati. Keadaan emosi dapat mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi, dan mengingat.
2. Faktor eksternal. Merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat merubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah :
- a. Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan mudah perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
  - b. Warna dari objek-objek. Objek-objek yang mempunyai warna lebih banyak, akan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan yang sedikit.
  - c. Keunikan dan kekontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
  - d. Intensitas dan kekuatan stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi.
  - e. Motion atau gerakan. Individu akan banyak memberi perhatian terhadap objek yang memberi gerakan dalam

jangkauan pandangan dibanding dengan objek yang diam.<sup>12</sup>

Dari hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat terjadinya persepsi, yaitu objek atau stimulus yang dipersepsi, alat indra dan syarat fisiologis, dan perhatian merupakan syarat psikologis.

Krech dan Crutchfield dalam Jalaluddin Rakhmad menyatakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

a. Faktor fungsional

Faktor yang terdapat dalam diri si pengamat seperti kebutuhan (needs), suasana hati (moods), pengalaman masa lalu, dan sifat-sifat individu lainnya. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli itu.

b. Faktor struktural

Terdiri dari faktor-faktor yang terkandung dalam rangsang fisik dan proses neurofisiologik. Proses ini terjadi secara keseluruhan pada objek yang direspon.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2013), 63-65.

<sup>13</sup> Jalaluddin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, 55-62.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal dan faktor eksternal baik itu berupa fisik ataupun psikis. Peneliti menggunakan faktor-faktor menurut Makmun Khairani sebagai dasar untuk mengungkap faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap profesionalitas guru (studi kasus pengurus OSIS di MAN 2 Kota Kediri)

#### **f. Objek Persepsi**

Objek persepsi dapat berupa hal yang macam-macam yang ada di sekitar lingkungan kita, ataupun yang dilihat, maupun yang kita rasa dapat menjadi objek persepsi kita, hal serupa juga dijelaskan oleh Bimo Walgito yakni :

Objek yang dapat dipersepsi sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada disekitar manusia. Manusia itu sendiri juga dapat menjadi objek persepsi. Orang menjadikan dirinya sendiri sebagai objek persepsi, ini disebut sebagai persepsi diri atau *self –perception*. Ada 2 macam objek persepsi, yaitu manusia dan nonmanusia. Objek persepsi juga berwujud manusia ini disebut *person perception* atau juga ada yang menyebutnya sebagai *social perception*, sedangkan persepsi yang berobjek nonmanusia, hal ini sering disebut sebagai

*nonsocial perception* atau juga bias disebut sebagai *things perception*.<sup>14</sup>

Apabila yang dipersepsi manusia dan non-manusia, maka akan ada beberapa kesamaan tetapi juga terdapat perbedaan dalam persepsi tersebut. Persamaannya yaitu apabila manusia dianggap sebagai objek benda yang terkait tempat atau waktu seperti benda-benda yang lainnya. Sedangkan perbedaan yang mendasar antara manusia dan nonmanusia yaitu apabila yang di persepsi manusia maka objek persepsi tersebut mempunyai aspek-aspek yang sama dengan yang mempersepsi, dan hal ini tidak terdapat apabila yang dipersepsi itu nonmanusia. Mengenai objek persepsi Bimo Walgito menjelaskan bahwa :

Pada objek persepsi manusia mempunyai kemampuan-kemampuan, perasaan, ataupun aspek-aspek lain seperti halnya pada orang yang mempersepsi. Orang yang dipersepsi akan dapat mempengaruhi orang yang mempersepsi, hal ini tidak dijumpai apabila yang dipersepsi itu nonmanusia. Karena itu, pada objek persepsi, yaitu manusia yang dipersepsi, lingkungan yang melatarbelakangi objek persepsi, selain itu perseptor sendiri akan sangat menentukan dalam hasil persepsi.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum.*, 108

<sup>15</sup> *Ibid.*, 109

## 2. Profesionalitas

### a. Pengertian Profesionalitas

Profesionalitas berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.<sup>16</sup>

Walter Johnson dalam Titin Kartini mengatakan bahwa profesional adalah menampilkan tugas khusus yang memiliki tingkat kesulitan lebih dari biasa dan mempersyaratkan waktu persiapan dan pendidikan cukup lama untuk menghasilkan pencapaian kemampuan, ketrampilan, dan pengetahuan tinggi. Seorang profesional mengerjakan kegiatannya berdasarkan profesionalisme bukan secara amatir.<sup>17</sup>

Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Dengan demikian, profesi guru adalah

---

<sup>16</sup> Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT raja grafindo persada, 2007), 45.

<sup>17</sup> Titin Kartini, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Professional Guru Di Smk Negeri 1 Losarang Di Kabupaten Indramayu*, Tesis Fakultas Ilmu Social Dan Politik Departemen Ilmu Administrasi Program Pascasarjana Kehususan Administrasi Dan Kebijakan Pendidikan Jakarta, Ui: 2011, 33.

keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.

#### **b. Profesionalitas Guru**

Profesional mengacu pada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya.<sup>18</sup> Guru yang profesional hakikatnya memiliki niat, kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk mengabdikan dirinya terhadap masyarakat, serta memberikan layanan dan pengabdian yang dilandasi falsafah yang mantab.<sup>19</sup> Guru profesional harus memiliki kemampuan teknis yang berkaitan dengan kemampuan pedagogis, kemampuan

---

<sup>18</sup> Dr Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 112.

<sup>19</sup> Dr. H.E. Mulyasa, *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung : Pt Remaja Rordakarya, 2013), 25.

profesional, kemampuan komunikasi, kemantapan kepribadian, dan kemampuan sosial.<sup>20</sup>

Sikap dan sifat guru yang baik adalah :

1. Bersikap adil
2. Percaya dan suka terhadap murid-muridnya
3. Sabar dan rela berkorban
4. Memiliki wibawa terhadap peserta didik
5. Penggembira
6. Bersikap baik terhadap guru-guru lain
7. Bersikap baik terhadap masyarakat
8. Benar-benar menguasai mata pelajarannya
9. Suka dengan mata pelajaran yang diberikannya
10. Berpengetahuan luas.<sup>21</sup>

Kompetensi menurut Kunandar, adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi juga bias diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan

---

<sup>20</sup> Dr. Marselus R. Paying, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, Dan Implementasinya*, (Jakarta : PT Indeks, 2011), 16.

<sup>21</sup> Titin Kartini, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Professional Guru Di Smk Negeri 1 Losarang Di Kabupaten Indramayu*, Tesis Fakultas Ilmu Social Dan Politik Departemen Ilmu Administrasi Program Pascasarjana Khususannya Administrasi Dan Kebijakan Pendidikan Jakarta, UI: 2011,.

perilaku-perilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.<sup>22</sup>

Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Menurut Sujdana yang dikutip dari kunandar kualifikasi yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang guru adalah :

- a. Menggenal dan memahami karakteristik siswa
- b. Menguasai bahan pengajaran dan cara mempelajari bahan pengajaran
- c. Menguasai pengetahuan tentang belajar dan mengajar seperti teori-teori belajar, prinsip-prinsip belajar, teori pengajaran, prinsip-prinsip mengajar, dan model-model belajar.
- d. Terampil membelajarkan siswa, termasuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.
- e. Terampil menilai proses dan hasil belajar siswa.
- f. Terampil melaksanakan penelitian dan pengkajian proses belajar siswa serta memanfaatkan hasil untuk kepentingan tugasnya.
- g. Bersikap positif terhadap tugas profesinya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Setifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 51-52.

### c. Indikator Guru Profesional

Menurut Saud yang dikutip dari Titin Kartini, indikator guru profesional yaitu :

- a. Mampu melakukan suatu pekerjaan tertentu secara rasional.
- b. Menguasai perangkat pengetahuan tentang seluk beluk apa yang menjadi tugas pekerjaannya.
- c. Mengetahui perangkat ketrampilan tentang cara dan bagaimana melakukan tugasnya.
- d. Memahami perangkat persyaratan ambang (basic standard) tentang ketentuan kelayakan normative minimal kondisi yng dapat ditoleransikan.
- e. Memiliki daya motivasi dan citra aspirasi unggulan dalam melakukan pekerjaannya.
- f. Memiliki kewenangan yang memancar atas perangkat kompetensinya yang dalam batas tertentu dapat didemonstrasikan dan dapat diuji sehingga memperoleh pengakuan dari pihak berwenang.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Ibid., 59-60

<sup>24</sup> Titin Kartini, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Professional Guru Di Smk Negeri 1 Losarang Di Kabupaten Indramayu*, Tesis Fakultas Ilmu Social Dan Politik Departemen Ilmu Administrasi Program Pascasarjana Khusus Administarsi Dan Kebijakan Pendidikan Jakarta, UI: 2011, 35.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi yang dapat menunjang tugasnya. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dari pendidikan profesi menurut UUD nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1, yaitu kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>25</sup> Keempat kompetensi tersebut kemudian dijabarkan dalam peratur pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

a. Kompetensi pedagogis

Kompetensi pedadogis memiliki lima kompetensi inti yaitu

1. Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan mamfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang

---

<sup>25</sup> Kunandar, *Guru Professionalimplementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Setifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 45.b

ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

3. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar ( setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.<sup>26</sup>

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian ini mencakup :

---

<sup>26</sup> puguh risyadi, "Kompetensi yang harus di miliki Guru Profesional", *republika on line Multimedia.htm*, diakses tanggal 26 maret 2016.

1. Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
  2. Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
  3. Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
  4. Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
  5. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.<sup>27</sup>
- c. Kompetensi sosial

Kemampuan dalam standar kompetensi ini mencakup empat komponen utama yaitu :

---

<sup>27</sup> Ibid.

1. Bersikap inklusif dan bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status ekonomi.
  2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
  3. Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keberagaman sosial budaya.
  4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.<sup>28</sup>
- d. Kompetensi professional

Dalam kompetensi professional ini terdapat 4 kompetensi inti, yaitu

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai strandart kompetensi, dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

---

<sup>28</sup> Dr. Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, Dan Implementasinya*, (Jakarta : PT Indeks, 2011), 28-61.

4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>29</sup>

### 3. Organisasi Siswa Intra Sekolah

#### a. Pengertian OSIS

Organisasi adalah sistem yang terdiri dari pola aktifitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan.<sup>30</sup> Siswa, orang yang melakukan dan mengikuti kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak menduduki fungsi sebagai subjek. Artinya siswa bukan barang atau objek yang hanya dikenakan tetapi juga objek yang mempunyai potensi dan pilihan untuk bergerak.<sup>31</sup>

Dari penjelasan di atas yang dimaksud peneliti organisasi siswa adalah suatu wadah atau arena kehidupan siswa yang berada di tingkat sekolah yang dikelola oleh siswa yang terpilih dari beberapa siswa untuk menjadi pengurus. Organisasi itu biasanya disebut organisasi siswa intra sekolah.

OSIS adalah organisasi intra sekolah yang masing-masing yang mempunyai pengertian. Organisasi secara umum adalah

---

<sup>29</sup> Ibid.,

<sup>30</sup> Komang Ardana Dkk, *Perilaku Keorganisasian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 1.

<sup>31</sup> Ridwan, *Managemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 108.

pengelompokan kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama. Siswa adalah peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah. Intra berarti terletak didalam. Sehingga suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan. Sekolah adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, yang dalam hal ini Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Atau Sekolah Menengah/Madrasah yang sederajat.<sup>32</sup>

#### **b. Tujuan OSIS**

Pengembangan organisasi murid yang ada di sekolah, baik pendidikan dasar maupun pendidikan menengah harus dapat menjamin partisipasi murid dalam program sekolah yang bersangkutan, program pendidikan, dan program pengabdian masyarakat. menurut daryanto yang dikutip dari mengatakan organisasi OSIS sebagai organisasi intra sekolah adalah membina generasi muda umumnya dan membina personal dan sosial murid khususnya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Shandi Irawan, Pengembangan Bakat Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan Osis Di SMAN 4 Depok, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah : Jakarta , 2011.

<sup>33</sup> Uji Widiyanto, *Implementasi Peran Guru Bimbingan Konseling Dan Intensitas Mengikuti Kegiatan OSIS Terhadap Kedisiplinan Menaati Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas VIISMP Cokroaminoto*

### c. Fungsi OSIS

Fungsi OSIS adalah sebagai berikut :

- a. Wadah untuk menampung dan menyalurkan aspirasi dan menetapkan garis-garis program.
- b. Pelaksanaan kegiatan kesiswaan.
- c. Sasaran komunikasi antar siswa.
- d. Wadah pengembangan potensi jati diri siswa sebagai calon ilmuwan dan intelektual yang berguna dimasa depan.
- e. Pengembangan pelatihan ketrampilan organisasi, manajemen, dan kepemimpinan siswa.
- f. Pembinaan, pengembangan, dan pemberdayaan kader-kader bangsa yang berpotensi dalam melanjutkan kesinambungan pembangunan.<sup>34</sup>

Secara internal OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal mampu mengadaptasi dengan lingkungan seperti menyelesaikan persoalan diri sendiri dan siswa lain terhadap guru dan sebagainya.<sup>35</sup>

---

*Kecamatan Wonodadi Kabupaten Banjarnegara*, Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Keguruan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009, 17.

<sup>34</sup> Shandi Irawan, Pengembangan Bakat Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan Osis Di SMAN 4 Depok, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah : Jakarta , 2011,21.

<sup>35</sup> Ibid.,